

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses dimana seseorang dipersiapkan untuk memiliki kemampuan baik dari segi pengetahuan, keterampilan dan juga nilai-nilai kehidupan lainnya (Ahdar, 2022). Pendidikan dimaknai sebagai semua pengalaman dalam hidup yang dapat membawa positif bagi suatu individu, pendidikan tidak terbatas hanya di dunia sekolah tetapi dapat terjadi dilingkungan keluarga dan masyarakat (Suyitno, 2023).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan satuan pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja (Suhaedin et al., 2024). Salah satu bidang kejuruan yang ada di SMK Swasta Sinar Husni 1 BM Labuhan Deli yaitu program keahlian Kuliner. Beberapa mata pelajaran yang dipelajari salah satunya yaitu produk cake dan kue Indonesia. Produk cake dan kue Indonesia merupakan mata pelajaran teori dan praktikum yang mengajarkan tentang kue Indonesia. Adapun materi yang mencakup tentang kue Indonesia berbahan tepung terigu, beras, umbi-umbian, kacang-kacangan, *Indonesian cake*, bahan pengisi kue, bahan penutup kue, *gateaux*, *special cake* dan dekorasi *cake*. Mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang mendominasi siswa lebih banyak melakukan praktek dibandingkan teori. Salah satu praktek adalah pada materi tepung terigu yaitu pada pembuatan bakpia isi kacang hijau. Bakpia kacang hijau adalah makanan yang terbuat dari campuran kacang hijau dengan gula yang dibungkus dengan tepung terigu lalu

dipanggang. Bakpia merupakan jenis kue yang sering dijadikan buah tangan yang cukup populer, terutama di daerah Yogyakarta (Tampubolon, 2022).

Pada proses pembelajaran, kebanyakan siswa hanya berfokus pada pemaparan materi oleh guru dan penggunaan modul sebagai sumber belajar. Padahal teknologi dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang sangat pesat. Salah satu teknologi komunikasi yang populer adalah media sosial Tiktok. Konsep Tiktok menampilkan video durasi pendek yang penggunanya dapat beraktivitas dalam membuat dan merekam setiap kegiatan yang dilakukan melalui *smartphone* (Reynaldo, 2023).

Tiktok adalah sebuah aplikasi media sosial dan video musik yang memungkinkan pengguna untuk membuat, mengedit dan berbagi video pendek (Afrelia, 2022). Tiktok menawarkan berbagai manfaat seperti hiburan, pengetahuan umum hingga materi yang terkait dengan sekolah. Tiktok dapat dimanfaatkan untuk membuat video pendek yang dapat ditonton berkali-kali oleh siswa agar dapat mengingat kembali panduan saat mengerjakan tugas. Tiktok memiliki fitur unik yang memperbolehkan pengguna untuk membuat video kreatif serta membagikannya dan mengizinkan pengguna lain untuk mengikuti, memberi tanda suka dan berkomentar (Fatimah et al., 2024). Hal tersebut merupakan alasan yang menjelaskan pesatnya peningkatan jumlah penggunaan Tiktok dan jumlah waktu yang dihabiskan pada aplikasi tersebut. Selain itu Tiktok menyediakan berbagai macam fitur pendukung sebagai media pembelajaran bagi siswa yaitu untuk membaca, mendengarkan, berkomunikasi, hingga menonton berbagai jenis konten yang mengedukasi (Afrelia, 2022).

Intensitas penggunaan Tiktok merujuk pada frekuensi individu sejauh apa terlibat secara emosional dan keterkaitan Tiktok dalam kehidupan sehari-hari. Intensitas penggunaan Tiktok adalah seberapa sering waktu yang digunakan seseorang untuk menggunakan media sosial tersebut dalam kehidupan sehari-harinya dengan berbagai tujuan dan motivasi (Fatimah et al., 2024). Intensitas mendengarkan dan menonton berbagai video pembelajaran di Tiktok menjadi sumber belajar yang mempunyai dampak mempengaruhi pembelajaran pada lingkungan sekolah. Apabila semakin sering siswa menonton serta mencermati konten pembelajaran di Tiktok, maka akan mempengaruhi daya ingatnya dibandingkan menggunakan sumber belajar lain (Afrelia, 2022). Hal ini dipengaruhi pada motivasi seseorang dalam memanfaatkan aplikasi Tiktok tersebut sebagai sumber belajar yang akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam keberhasilan praktek.

Motivasi belajar merupakan aktivitas seseorang yang terarah pada tujuan tertentu dan dipertahankan untuk meraih prestasi. Motivasi sebagai keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu hal. Tanpa motivasi, suatu kegiatan tidak akan terjadi karena individu tersebut akan pasif. Motivasi belajar merupakan faktor dari dalam diri seseorang yang menunjukkan adanya usaha lebih besar pada proses pembelajaran berlangsung (Mayasari 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis (Oktober, 2024) dengan salah satu guru mata pelajaran produk cake dan kue Indonesia di SMK Swasta Sinar Husni 1 BM Labuhan Deli, menunjukkan hasil nilai rapor peserta didik pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 kelas XI dari 32 siswa, sebanyak

9,3 persen memperoleh nilai kategori A, 46,8 persen memperoleh nilai kategori B, 43,7 persen memperoleh kategori C. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 80, semua peserta didik memenuhi KKTP namun rendahnya persentase peserta didik yang memperoleh nilai kategori sangat baik sedangkan tingginya persentase peserta didik yang memperoleh nilai baik. Hal ini disebabkan karena rendahnya motivasi peserta didik pada untuk latihan lebih rutin, sehingga kualitas hasil praktek sering kali belum maksimal untuk mencapai standar nilai sangat baik. Maka hal ini menimbulkan kesenjangan pada rendahnya hasil praktek peserta didik untuk mencapai nilai yang sangat baik dalam praktek produk cake dan kue Indonesia. Adapun permasalahan yang sering terjadi pada pembuatan bakpia yaitu kulit bakpia tidak renyah dan berlapis, isian kacang yang terlalu lembek, kematangan yang tidak rata dimana keadaan bakpia matang di luar sedangkan bagian tengahnya masih mentah. Hal ini disebabkan karena tingginya penggunaan media sosial tiktok namun motivasi peserta didik rendah untuk pemanfaatan tiktok sebagai sarana pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Intensitas Penggunaan Tiktok dan Motivasi Belajar dengan Hasil Praktek Produk Cake dan Kue Indonesia di SMK Swasta Sinar Husni 1 BM Labuhan Deli”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tingginya intensitas penggunaan siswa pada Tiktok.
2. Rendahnya motivasi belajar.

3. Rendahnya kesadaran siswa dalam memanfaatkan Tiktok sebagai sumber pembelajaran.
4. Rendahnya pengetahuan siswa pada materi produk cake dan kue Indonesia.
5. Rendahnya pemahaman siswa pada saat melakukan praktek produk cake dan kue Indonesia.
6. Rendahnya hasil praktek siswa pada produk cake dan kue Indonesia.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Intensitas penggunaan Tiktok dibatasi pada frekuensi, durasi, perhatian penuh dan penghayatan.
2. Motivasi belajar dibatasi pada adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.
3. Hasil praktek produk cake dan kue Indonesia dibatasi pada kue Indonesia dari tepung terigu yaitu pembuatan bakpia isi kacang hijau.
4. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Kuliner SMK Swasta Sinar Husni 1 BM Labuhan Deli.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana intensitas penggunaan siswa pada Tiktok?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa?

3. Bagaimana hasil praktek siswa pada produk cake dan kue Indonesia?
4. Bagaimana hubungan intensitas penggunaan tiktok dengan hasil praktek produk cake dan kue Indonesia?
5. Bagaimana hubungan motivasi belajar dengan hasil praktek produk cake dan kue Indonesia?
6. Bagaimana hubungan intensitas penggunaan tiktok dan motivasi belajar dengan hasil praktek produk cake dan kue Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Intensitas penggunaan siswa pada Tiktok
2. Motivasi belajar siswa
3. Hasil praktek siswa pada produk cake dan kue Indonesia
4. Hubungan intensitas penggunaan tiktok dengan hasil praktek produk cake dan kue Indonesia
5. Hubungan motivasi belajar dengan hasil praktek produk cake dan kue Indonesia
6. Hubungan intensitas penggunaan tiktok dan motivasi belajar dengan hasil praktek produk cake dan kue Indonesia

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi dan bahan dasar pembelajaran lebih lanjut. Peserta didik dapat mengetahui dampak dari penggunaan Tiktok saat pembelajaran berlangsung terhadap proses pembelajaran.

Bagi guru diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan dalam usaha meningkatkan pengajaran melalui penggunaan Tiktok. Bagi orang tua dapat menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya keterlibatan dan perhatian terhadap proses belajar peserta didik.

